

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya bahwa sebagian besar dari pendapatan yang diterima masyarakat akan dibelanjakan kembali untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup ini disebut konsumsi rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan.

Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2007:446). Hal ini diakibatkan karena konsumsi agregat merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian merupakan pengeluaran agregat yang terpenting. Dimana konsumsi adalah komponen terbesar pengeluaran agregat yang secara normal mencapai sekitar 65% dari GNP (Dernsburg, 1994:71). Sejalan dengan Dornbusch and Fischer (2004:307) menyatakan bahwa konsumsi menempati lebih dari 60% permintaan agregat, lebih dari jika semua sektor lain digabungkan.

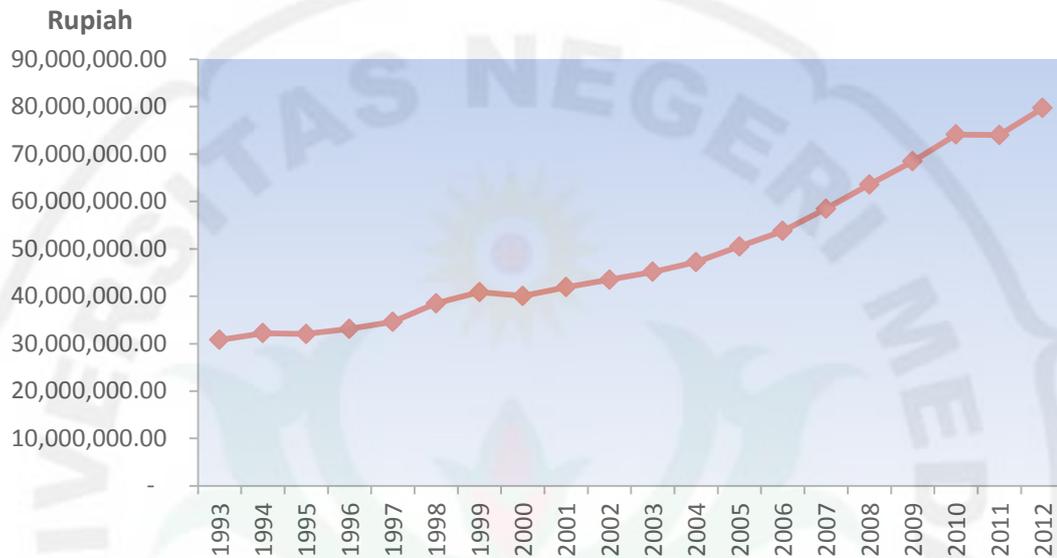
Keputusan konsumsi jangka panjang penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Dan keputusan konsumsi jangka pendek penting karena

peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Dimana konsumsi adalah dua per tiga dari GDP sehingga fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi (Mankiw, 2007:446). Konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor tetapi faktor yang terpenting adalah penghasilan rumah tangga setelah pajak atau *disposable* (Dernsburg, 1994:71). Oleh karena itu konsumsi tergantung terutama pada pendapatan (Mc earchern, 2000:172). Hal ini sesuai dengan teori konsumsi Keynes yang mengatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan tetapi dengan jumlah yang lebih kecil (Nanga, 2005:109).

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara proporsional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional, dengan fungsi dasar konsumsi $C = f(Y)$ atau konsumsi merupakan fungsi pendapatan *disposable*. Jadi semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Sebaliknya, semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin berkurang pengeluaran konsumsinya. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku konsumsi juga berubah cepat sehingga pembahasan tentang konsumsi rumah tangga akan tetap relevan. (Sukirno,2003).

Perkembangan pengeluaran konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun ketahun, seiring dengan peningkatan pendapatan nasional dari tahun ketahun. Kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan dari

tahun ketahun. Perkembangan konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara dari tahun 1993 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: BPS Prov. Sumatera Utara, 1993-2012 (data diolah).

Gambar 1.1. Perkembangan Konsumsi Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara tahun 1993 – 2012

Dari Gambar 1.1. diatas dapat diketahui bahwa perkembangan konsumsi di provinsi Sumatera Utara dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Namun jika dilihat dari segi laju pertumbuhannya maka perkembangan konsumsi di provinsi Sumatera Utara mengalami tren peningkatan yang sangat berfluktuatif dari tahun 1993 – 2012. Adanya fluktuasi pertumbuhan konsumsi masyarakat tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan konsumsi masyarakat. Kemudian pada tahun 2009 sampai dengan 2012 konsumsi masyarakat Sumatera Utara menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi regional adalah

dengan melihat kondisi produk domestik regional bruto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

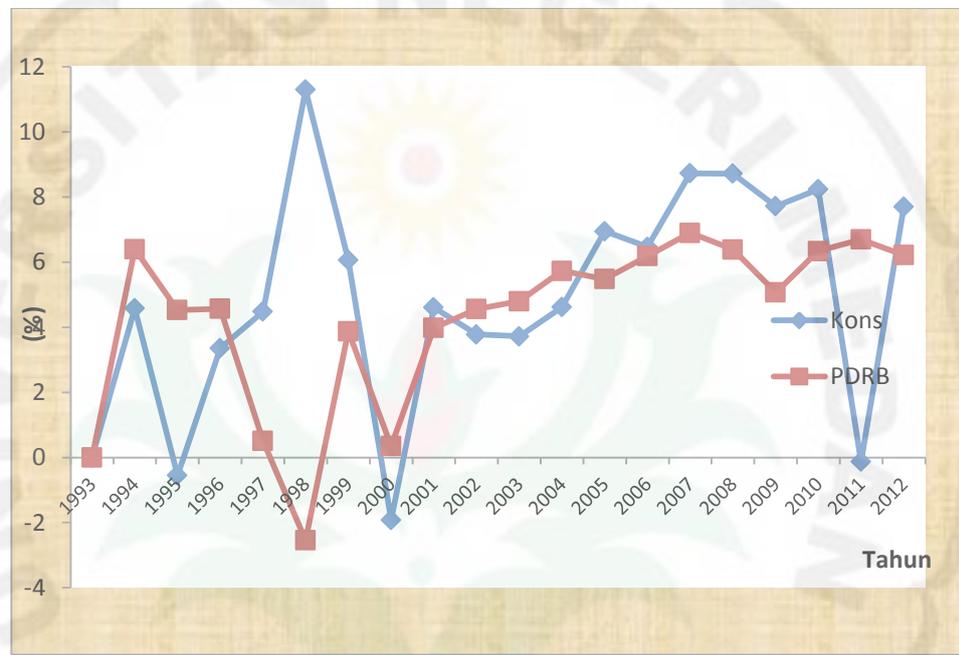
Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 1993-2012 (dalam Milyar Rupiah)

TAHUN	PDRB	LAJU PERTUMBUHAN (%)
1993	58.215,45	-
1994	61.942,02	6,40
1995	64.753,80	4,53
1996	67.714,73	4,57
1997	68.065,40	0,51
1998	66.332,68	-2,54
1999	68.910,08	3,88
2000	71.116,21	0,35
2001	71.908,35	3,98
2002	75.189,50	4,56
2003	78.806,68	4,80
2004	83.328,94	5,73
2005	87.897,79	5,48
2006	93.347,40	6,19
2007	99.792,27	6,90
2008	106.172,36	6,39
2009	111.559,22	5,07
2010	118.640,90	6,34
2011	126.590,21	6,70
2012	134.460,10	6,22

Sumber: BPS Prov. Sumatera Utara, 1993-2012 (data diolah).

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Sumatera Utara dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2012, dan pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6,90% dibandingkan tahun yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut dipengaruhi oleh daya beli atau pendapatan masyarakat yang menunjukkan peningkatan. Sedangkan pertumbuhan PDRB terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -2,54% dimana hal ini diakibatkan oleh krisis ekonomi.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara juga mengalami peningkatan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.2. Laju Pertumbuhan Konsumsi dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993 – 2010 (dalam %)

Dari gambar 1.2.diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan konsumsi dan laju pertumbuhan PDRB provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang berfluktuatif mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 2012. Dan dari gambar tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan yang tidak berbanding lurus atau positif antara pertumbuhan konsumsi dengan pertumbuhan PDRB. Sedangkan menurut Keynes bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatannya (Mankiw, 2007).

Jika dilihat dari segi rata-rata pertumbuhan mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 2010 maka rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 5,05% lebih besar dari pada rata-rata pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 4,06%. Sedangkan

menurut teori konsumsi Keynes mengatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan tetapi dengan jumlah yang lebih kecil (Nanga, 2005:109). Hal ini menyatakan bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh PDRB tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Disamping produk domestik regional bruto, suku bunga deposito dan inflasi juga memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Tabungan merupakan pendapatan yang tidak dibelanjakan. Tabungan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sedangkan suku bunga juga berhubungan positif dengan laju inflasi.

Kenaikan laju inflasi menyebabkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Apabila laju inflasi tinggi maka akan melemahkan daya beli masyarakat, terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Tingkat bunga tabungan berperan penting dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat. Bila tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat cenderung lebih memilih menabung serta mengurangi pengeluaran konsumsinya karena mengharapkan bunga yang besar dari tabungannya dan sebaliknya.

Pendapatan, konsumsi dan tabungan semuanya amat berkaitan. Dimana tabungan adalah bagian dari pendapatan setelah pajak yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi. Dan setiap orang yang menabung akan menerima hasil dalam bentuk bunga.

Perkembangan inflasi dan suku bunga deposito perbankan di provinsi Sumatera Utara selama tahun 1993 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2. Perkembangan Inflasi Kumulatif dan Suku Bunga Deposito Perbankan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2012 (%)

TAHUN	INFLASI (%)	SUKU BUNGA DEPOSITO (%)
1993	9,75	14,2
1994	8,28	12,99
1995	7,24	16,28
1996	8,70	16,7
1997	13,10	15,74
1998	83,56	16,06
1999	1,37	17,62
2000	5,73	10,90
2001	14,79	14,26
2002	9,59	11,03
2003	4,23	5,59
2004	6,80	6,03
2005	22,41	10,63
2006	6,11	8,56
2007	6,60	6,91
2008	10,72	9,93
2009	2,61	6,65
2010	8,00	6,29
2011	3,67	2,55
2012	3,86	2,76

Sumber: BPS Prov. Sumatera Utara, 1993-2012 (data diolah).

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 83,56% dibandingkan tahun – tahun yang lainnya dan tingkat inflasi terendah yaitu sebesar 1,37% terjadi pada tahun 1999. Untuk suku bunga deposito pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 1999 dimana suku bunga deposito perbankan di Sumatera Utara mencapai 17,62%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yang hanya sebesar 2,55%. Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, jika jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2012 (jiwa)

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
1993	10.813.400
1994	10.981.100
1995	11.145.300
1996	11.306.300
1997	11.463.400
1998	11.754.100
1999	11.955.400
2000	11.513.973
2001	11.722.548
2002	11.847.075
2003	11.890.399
2004	12.123.360
2005	12.326.678
2006	12.643.494
2007	12.643.494
2008	13.042.317
2009	13.248.386
2010	12.982.204
2011	13.104.013
2012	13.215.401

Sumber: BPS Prov. Sumatera Utara, 1993-2012 (data diolah).

Jika dianalisis lebih jauh, konsumsi rumah tangga selama tahun 1993 hingga tahun 2012 terus mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Disisi lain, pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 selama tahun 1993 hingga tahun 2012, meskipun mengalami peningkatan namun di beberapa tahun terutama tahun 1997, 1998 dan 2000 serta 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sementara itu tingkat inflasi dan suku bunga deposito selama periode 1993 hingga tahun 2012 mengalami fluktuatif. Peningkatan inflasi yang cukup signifikan terjadi justru pada saat PDRB mengalami penurunan yang drastis. Sedangkan suku bunga deposito dari data yang ada selama tahun 1993 hingga tahun 2012 menunjukkan penurunan, namun di beberapa tahun terjadi fluktuatif.

Pengaruh dari variabel-variabel diatas seperti, PDRB atas dasar harga konstan 2000, jumlah penduduk, tingkat inflasi dan suku bunga deposito terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Sumatera Utara, berdasarkan data yang ada memiliki arah yang berbeda dan bervariasi.

Atas dasar uraian dan data-data diatas serta pendapat yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian tentang konsumsi di provinsi Sumatera Utara yang penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh PDRB, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh PDRB, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pematapan teori dan ilmu yang penulis peroleh selama kuliah di Magister Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi peneliti yang berminat dengan pembahasan yang sejenis di masa mendatang.

